

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam globalisasi yang terus berkembang membawa perubahan dalam dunia internet dengan pembaruan untuk terus maju dan inovatif. Perubahan tersebut membawa era digitalisasi untuk berkembang mengikuti globalisasi. Di tengah pesatnya perkembangan era digital dalam kehidupan masyarakat, akses informasi memainkan peran penting. Informasi menjadi kebutuhan bagi setiap individu tergantung dari apa yang ingin mereka dapatkan baik untuk hiburan atau tujuan masing-masing (Sari, 2020).

Informasi dalam era digital sangat diperlukan untuk aktivitas pekerjaan, pendidikan hingga sosial juga membutuhkan informasi. Dalam era digital informasi dapat di akses dengan internet untuk mencari informasi skala global dengan mudah dan cepat. Kebutuhan informasi dalam kehidupan bermacam-macam dan tergantung dengan latar belakang yang diperlukan seperti pendidikan, pekerjaan, dan usia. Pentingnya informasi dalam era digital ini bisa dimaknai dengan tidak hanya berperan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sangat penting untuk memahami tren, memprediksi perubahan, dan mengarahkan perkembangan dan inovasi teknologi di dunia digital.

Informasi adalah dasar untuk mengidentifikasi peluang baru, memecahkan masalah kompleks, dan membentuk masa depan digital yang

lebih efisien dan berkelanjutan (Prisgunanto, 2018). Namun, meskipun semakin banyak orang yang dapat mengakses informasi, masih ada kesenjangan pengetahuan informasi di masyarakat. Ini dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti tingkat pendidikan, literasi digital, dan pemahaman tentang teknologi informasi yang tersedia.

Kesenjangan informasi dalam dunia digital sangat rawan terutama untuk mencari informasi yang *valid*. Orang akan mengambil tindakan untuk mencari tahu apa yang ingin mereka ketahui tentang suatu topik yang menarik. Konsep yang dikenal sebagai kesenjangan informasi mengatakan bahwa semakin banyak informasi yang tersedia, semakin besar jarak atau kesenjangan antara mereka yang memiliki akses informasi dan mereka yang tidak. Kelompok dengan kalangan sosial dan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih cepat dan lebih mudah belajar daripada orang-orang dengan status sosial dan pendidikan yang lebih rendah (Amani & Najicha, 2024).

Pada saat ini pengguna digital di Indonesia terus meningkat. Pada tahun 2021 pengguna internet di Indonesia sebanyak 202,6 juta (Statista, 2022). Masyarakat Indonesia menggunakan media digital untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dapat diakses dengan cepat untuk mengikuti informasi terbaru di globalisasi. Pada data di Indeks Masyarakat Digital Indonesia tahun 2022 sejumlah 37,80 hasil skor dengan pilar pembentuk yang paling tinggi yaitu keterampilan digital sebanyak 49,35, sedangkan pilar yang paling rendah yaitu pilar pemberdayaan sebanyak 22,06. Dengan itu menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sudah cukup terampil dalam

penggunaan perangkat digital, tetapi masih belum produktif (Pahlevi et al., 2022).

Pada data yang diperoleh dari Status Literasi Digital Indonesia tahun 2022 oleh Kominfo bahwa sebanyak 9,98% responden mengaku telah mengikuti program literasi digital. Dari kelompok tersebut, sebagian besar memperoleh informasi melalui media sosial, teman atau keluarga, serta dari Kemkominfo. Sementara itu, hanya sedikit yang mendapatkan informasi melalui promosi langsung di kantor pemerintah daerah atau kelurahan setempat, serta penggunaan media konvensional seperti baliho (Ameliah et al., 2022).

Literasi digital menurut UNESCO didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengakses, memahami, menghasilkan, menyampaikan, serta mengevaluasi informasi dengan menggunakan teknologi digital. Literasi digital merupakan salah satu hal penting bagi pengguna internet. Menurut Paul Gilster dalam bukunya berjudul *digital literacy* (1997) menjelaskan bahwa literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam mengetahui dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber dan akses dengan menggunakan perangkat komputer (Veronika et al., 2022).

Literasi digital menjadi acuan untuk masyarakat cakap dalam mencari informasi. Dengan itu penting adanya program literasi digital sebagai pedoman untuk masyarakat mencari informasi di dunia digital. Salah satu program literasi digital yang berkolaborasi dengan swasta, pegiat

literasi digital dan didukung oleh pemerintah yaitu Siberkreasi gerakan nasional literasi digital. Siberkreasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu yang efektif dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi.

Siberkreasi ini berawal dari ITC *watch* yang teguh dan konsisten dalam menggerakkan literasi digital di Indonesia, banyak inisiatif serupa muncul di negara ini, baik dari kalangan masyarakat maupun pemerintah. Pada tahun 2017, Kementerian Komunikasi dan Informatika Indonesia membuat program literasi digital nasional bernama Siberkreasi untuk mendukung upaya tersebut. Program literasi digital Siberkreasi ini berfokus untuk menggapai sebanyak mungkin orang dan mendekatkan mereka pada pentingnya literasi digital, dengan melakukan tiga aktivitas utama untuk mencapai tujuannya. Siberkreasi melakukan penyelenggaraan acara, penelitian, aktivitas media sosial, dan program (Pamungkas, 2020).

Program Siberkreasi menjangkau segala generasi dan tingkat sosial dalam masyarakat dari anak hingga dewasa juga berbagai latar belakang. Akan tetapi kesenjangan dalam pengetahuan informasi tidak mengenal latar belakang masyarakat, untuk itu dengan adanya Siberkreasi dapat mengurangi kesenjangan pengetahuan informasi. Pada dasarnya kesenjangan diakibatkan oleh perbedaan antara individu dengan individu lain dalam memperoleh sesuatu. Seperti halnya dalam dunia informasi individu yang memiliki pengetahuan baik akses internet, media sosial bisa memanfaatkan untuk kepentingannya, sedangkan individu yang tidak

mengetahui akan tertinggal informasi dan akan mudah percaya dengan informasi dari mulut ke mulut yang belum tentu terbukti benar (Nasionalita & Nugroho, 2020).

Informasi saat ini telah membawa kemudahan akses terutama dari dunia digital secara cepat dan mudah. Namun, meskipun media digital dan internet semakin luas dan mudah. Kesenjangan pengetahuan informasi masih menjadi permasalahan yang penting di masyarakat. Kesenjangan pengetahuan informasi mengacu pada perbedaan akses, kemampuan, dan pemahaman dalam memanfaatkan informasi yang tersedia. Dalam teori, literasi digital sebagai solusi untuk mengatasi kesenjangan informasi. Namun, dalam praktiknya kesenjangan masih ada karena berbagai faktor seperti akses yang tidak merata terhadap teknologi, tingkat pendidikan, dan perbedaan pemahaman setiap individu (Raharjo & Winarko, 2021).

Berdasarkan penelusuran di lapangan dengan *followers* dari Siberkreasi menjelaskan bahwa program Siberkreasi dipandang bermanfaat untuk masyarakat Indonesia dalam meningkatkan kemampuan literasi saat bermain di media digital. Program Siberkreasi juga beragam dengan pokok pembahasan yang menarik dan bermanfaat. Selain itu, program ini dinilai membantu dalam penerapan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan belajar, aktivitas sosial media, dan pencarian informasi. Namun demikian, masih ditemukan kesenjangan dalam pemahaman informasi yang disampaikan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan individu atau istilah-istilah yang diperoleh baru pertama kali

dikenali melalui konten Siberkreasi. Selain itu kesenjangan masih terlihat dalam hal pemanfaatan informasi, karena informasi yang diperoleh belum dimanfaatkan dengan efektif oleh sebagian masyarakat.

Dari data temuan di lapangan diatas, kesenjangan pengetahuan informasi masih tetap ada dan jika dibiarkan kesenjangan tersebut akan semakin meluas di masyarakat Indonesia. Akibatnya masyarakat akan terbelakang dan mudah percaya pada berita *hoax*. Dengan itu penting untuk masyarakat Indonesia mengetahui literasi digital, seperti yang diselenggarakan oleh Siberkreasi, sebagai salah satu upaya untuk menengahi kesenjangan ini. Siberkreasi diharapkan dapat mempersempit kesenjangan pengetahuan informasi ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana pengaruh program literasi digital Siberkreasi terhadap kesenjangan pengetahuan informasi bagi *followers* melalui Instagram Siberkreasi?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh program literasi digital Siberkreasi terhadap kesenjangan pengetahuan informasi bagi *followers* melalui Instagram Siberkreasi?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan ini penulis berharap dapat memberikan manfaat yang berguna untuk berbagai pihak. Adapun manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat serta sumbangan dalam pemikiran yang berkaitan dengan literasi digital. Serta penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau sumber untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam memberikan gambaran untuk masyarakat, mahasiswa dan berbagai pihak untuk mengetahui bagaimana gerakan literasi digital Siberkreasi bermanfaat dalam dunia informasi yang beredar di media digital serta membuka wawasan tentang dunia informasi digital.